

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak tahun 2012 sampai saat ini Indonesia mengalami problematika toleransi keagamaan hal ini dapat dilihat dari kejadian perusakan tempat ibadah di beberapa kota. Data yang dikutip dari Komnas HAM menunjukkan bahwa pada tahun 2015 terjadi 87 pengaduan masyarakat dengan 37 tindakan pelanggaran KKB atau Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan, yang meliputi pelanggaran adanya proses ibadah, perusakan tempat ibadah dan menghalangi berdirinya rumah ibadah (gereja dan masjid)¹. Pada tahun 2020-2022 tercatat ada 66 kasus kebebasan beragama dan berkeyakinan (KBB) yang ditangani Komnas HAM berbasis aduan masyarakat, baik kelompok beragama local hingga penghayat kepercayaan. Diantaranya kasus berdirinya rumah ibadah, kebijakan sosial toleransi dan minimnya perlindungan kaum minoritas².

Disamping banyaknya kasus intoleransi yang terjadi, Pada 5 tahun terakhir Toleransi di Indonesia, menurut survei indeks kerukunan umat beragama (KUB) tahun 2019 pada angka 73,83, indeks tersebut menunjukkan kategori tinggi³. Skor indeks KUB tahun 2019 menunjukkan angka rata-rata nasional berada pada kategori

¹ Sabrina Adani Widiatmoko et al., "Islamic Tolerance in World 4.0: Membentuk Kepribadian Toleran Dan Hubungannya Dengan Self-Control Dalam Bersosial Media," *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)* 3, no. 1 (2021): 32–39, <https://doi.org/10.20885/jamali.vol3.iss1.art5>.

² Lia Hutasoit, "28 Dec 22 | 18:16 Tahun 2020-2022 Komnas HAM Tangani 66 Kasus Intoleransi Artikel Ini Telah Tayang Di Idntimes.Com Dengan Judul 'Tahun 2020-2022 Komnas HAM Tangani 66 Kasus Intoleransi' .," IDN Times, 2022.

³ Prof Dr. Adlin Sila, "Kemenag: Indeks Kerukunan Dari Tahun Ke Tahun Kategori Tinggi," Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019, <https://kemenag.go.id/nasional/kemenag-indeks-keru>.

kerukunan tinggi (61-80 = Tinggi). Untuk mencapai indeks kerukunan umat beragama terdapat tiga indikator yaitu toleransi kesetaraan dan kerja sama. Ketiga indikator tersebut dijadikan tolak ukur untuk mengetahui tingkat kerukunan suatu umat masyarakat.

Banyaknya kasus intoleransi tetapi indeks kerukunan umat beragama di Indonesia tergolong tinggi karena, kerukunan umat beragama memiliki hubungan dengan Pendidikan, pendapatan, dan daerah tempat tinggal. Seperti tingkat toleransi umat beragama di pengaruhi oleh tingkat pendidikan mereka, namun hanya pada tingkat pendidikan tertentu seperti kuliah dan di atasnya. Mereka yang kuliah cenderung lebih toleransi terhadap agama dari pada mereka yang tidak. Untuk menciptakan masyarakat yang harmonis antar umat beragama agar saling tolong menolong, damai dan menghindari permusuhan kita perlu menumbuhkan rasa toleransi antar umat beragama.

Bentuk toleransi agama yang ada disekitar kita adalah menghormati hari suci agama dengan menghadiri perayaan agama lain, baik itu upacara keagamaan, festival, atau perayaan hari raya. Contohnya, seorang Muslim yang menghadiri perayaan Natal teman Kristen atau seorang Kristen yang menghadiri perayaan Idul Fitri teman Muslim. Sikap tersebut merupakan wujud bahwa toleransi yang masih ada. Pada hari toleransi nasional 16 November 2022, 72.6 responden menilai bahwa masyarakat Indonesia menjunjung tinggi nilai toleransi⁴. Berbagai fakta peristiwa

⁴ Kontributor, "Catatan Tahun Toleransi 2022," Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022, <https://kemenag.go.id/opini/catatan-tahun-toleransi-2022-0skqy7>.

tersebut merupakan bentuk intoleransi dan toleransi umat beragama yang masih sering kita temukan di Indonesia.

Terdapat 5 provinsi peristiwa KBB (Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan) yaitu, pertama provinsi Jawa Barat, kedua provinsi DKI Jakarta, ketiga Jawa Timur, keempat Aceh dan Terakhir D.I Yogyakarta. Yogyakarta merupakan kota yang memiliki sebutan *City Of Tolerance*⁵. Keberagaman warga jogja yang disebabkan oleh daya tariknya sebagai kota pelajar. Banyaknya perguruan tinggi di Yogyakarta membuat para pelajar migrasi ke Yogyakarta dan memperkaya budaya dan keberagaman budaya agama. Gelar tersebut diberikan kepada Yogyakarta karena berhasil mengelola keragamannya tetapi juga mengantisipasi kasus-kasus intoleransi.

Walapun memiliki sebutan *City Of Tolerance* Yogyakarta juga masih memiliki kasus intoleransi yang masih menjadi PR untuk di perbaiki, pada 5 tahun terakhir kasus intoleransi di Yogyakarta meningkat. Beberapa kasus intoleran yang terjadi dan di publikasikan media massa seperti. Korban intoleransi di Yogyakarta diantaranya penolakan penerbitan IMB kantor GKJ di gunung kidul, pemecatan camat di Bantul dan larangan penggunaan cadar di salah satu perguruan tinggi⁶. Namun dibalik kasus-kasus yang disorot oleh media tersebut terdapat kasus yang

⁵ bidin A, "Kebebasan Ekspresi Keagamaan Di Jogja City Of Tolerance (Studi Kaus Toleransi Dan Intoleransi Di Balik Plang 'Terima Kost Putra Muslim/Putri Muslimah')," *Вестник Росздрава* 4, no. 1 (2017): 9–15, <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/rejusta.2017.1301-01>.

⁶ Lugas Subarkah, "Intoleransi Di DIY Meningkat 5 Tahun Terakhir, Ada Motif Politik Hingga Ekonomi," *Harian Jogja*, 2020, <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2020/09/06/510/1049119/intoleransi-di-diy-meningkat-5-tahun-terakhir-ada-motif-politik-hingga-ekonomi>.

masih sering terjadi dan tidak dipublikasikan yaitu penyewaan kost-kostan yang hanya menerima agama tertentu/menerima agama sesuai dengan yang di pilih oleh pemilik kost.

Kasus tersebut jarang di publikasikan dan di anggap kejadian yang biasa saja. Kejadian tersebut sering menimpa para mahasiswa yang mencari kost di Yogyakarta baik itu pendatang ataupun yang sudah menetap di Yogyakarta. Biasanya para pemilik kost akan menanyakan agama kepada setiap orang yang akan menyewa di kost tersebut, bahkan beberapa mahasiswa juga banyak yang kadang mengaku bahwa dirinya muslim. Kos-kosan di Yogyakarta juga sudah di kelompokkan seperti Kos Muslimah, Kost Syariah dan Kos Putra Muslim. Tanpa perlu kita tanya biasanya kost tersebut hanya menerima yang beragama muslim saja.

Pada Film “Kos-Kosan” produksi paniradya memiliki cerita yang sama dengan intoleransi yang terjadi di Yogyakarta. Dengan alur cerita yang menarik penggunaan bahasa jawa juga menggambarkan Yogyakarta pada film. Film ini menceritakan tentang mahasiswa yang mencari kos-kosan tetapi sebelum mencari kos-kosan biasanya kita akan berdiskusi dengan pemilik kos dengan bertanya harga kos, asal tempat tinggal dan berapa kamar yang tersedia. Tetapi pada film ini pertanyaan beragama apa saat mencari kos menjadi sebuah konflik.

Konflik yang diangkat dalam film ini sangat relevan dengan kondisi yang ada di Yogyakarta. Dalam film ini menunjukkan pentingnya toleransi, serta nilai-nilai adab sopan santun dan menghormati kepercayaan yang dianut oleh setiap individu. Dengan adanya film ini dapat menunjukkan bagaimana kita harus berikap toleransi sesama umat beragama. Film ini juga bertujuan memberi informasi kepada

masyarakat bahwa tidak semua masyarakat memiliki sifat intoleransi dalam beragama. Dari film ini kita dapat melihat nilai-nilai toleransi yang ada pada film.

Paniradya Kaistimewahan merupakan lembaga baru yang dibentuk berdasarkan perdas No 1 tahun 2018 mengenai Kelembagaan Pemerintah Daerah DIY. Lembaga ini berada dibawah dan bertanggung jawab kepada gubernur serta dikoordinasikan secara administrative oleh sekertaris daerah. Tugas paniradya kaistimewahan adalah membantu gubernur melaksanakan penyusunan kebijakan terkait kaistimewahan dan mendukung fungsi perencanaan dibidang kaistimewahan⁷. Selain itu Paniradya Kaistimewan memiliki dua channel Youtube yang pertama adalah Paniradya Kasitimewan dan yang kedua adalah Regol Bregada Trengginas.

Kedua channel Youtube ini dikelola langsung oleh Sub Bagian Hubungan Antar Lembaga Paniradya Kaisitmewaan. Kedua channel tersebut memiliki perbedaan seperti channel Paniradya Kaistimewan, merupakan media penyebarluasan informasi mengenai Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta. Mengunggah informasi menarik terkait keistimewaan Yogyakarta, kearifan lokal masyarakat Yogyakarta, falsafah hidup masyarakat jawa, kegiatan-kegiatan keistimewaan, dan konten penjelasan mengenai kegiatan keistimewaan, dan penggunaan Dana Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta dalam bentuk video pendek, film dokumenter ataupun talkshow.

⁷ “Profil Dinas,” Paniradya Kaistimewa, n.d., <https://paniradyakaistimewan.jogjaprovo.go.id/profile/profil-dinas>.

Sedangkan channel Regol Bregada Trengginas merupakan channel yang menyebarkan informasi terkait peresmian tempat atau bangunan yang ada di Yogyakarta, pembangunan, panen, event-event budaya Yogyakarta dan proses penggunaan dana kesitimewaan dalam bentuk video berita 5W+1H. Pembuatan video pendek, film dokumenter ataupun talkshow merupakan merupakan bentuk upaya tugas dan fungsi paniradya kaistimewahan tentang pelestarian budaya.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana narasi toleransi beragama dalam film *Kos-Kosan* produksi paniradya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan toleransi beragama dalam film *Kos-kosan*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu komunikasi, tentang analisis naratif pada film.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bidang studi ilmu komunikasi khusus analisis narasi dengan model Tzvetan Todorov

1.4.2 Manfaat Praktisi

- a. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan kita tentang analisis teks pada film khususnya analisis naratif.
- b. Analisis ini diharapkan menambah pengetahuan dan manfaat tentang toleransi beragama yang di sampaikan pada sebuah film.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat merubah pola pikir masyarakat tentang toleransi agama.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Paradigma Penelitian

Dalam peneliti ini peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme yang berpendapat bahwa realitas kehidupan sosial tidak dianggap sebagai sesuatu yang alami, melainkan sebagai hasil dari suatu konstruksi yang dilakukan oleh individu. Paradigma konstruktivisme ini berlandaskan pada pemahaman serta pengetahuan yang dimiliki oleh manusia yang bertujuan untuk membentuk realitas sosial yang ada. Konstruktivisme mendorong peneliti untuk melihat proses sebagai konstruksi yang dihasilkan bersifat subjektif dan dipengaruhi konteks sosial dan budaya penonton⁸.

Selain itu konstruktivisme memandang ilmu sosial sebagai suatu analisis yang sistematis terhadap tindakan sosial yang bermakna, dengan

⁸ Mulyana D, *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

melakukan pengamatan langsung dan mendalami pelaku sosial dalam konteks kehidupan sehari-hari yang wajar atau alami. Dengan pendekatan ini peneliti dapat mengeksplorasi bagaimana berbagai elemen film berinteraksi dengan persepsi penonton serta bagaimana konteks sosial dan budaya mempengaruhi pemahaman mereka.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami dan menafsirkan cara pelaku sosial tersebut menciptakan serta mengelola kehidupan sosial. Konstruktivisme memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap “social meaningful action” melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial dalam setting kehidupan sehari-hari yang wajar atau alamiah. Untuk dapat memahami dan menafsirkan bagaimana para pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara/mengelola kehidupan sosial mereka⁹.

1.5.2 Metodologi Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan penelitian analisis naratif. Analisis naratif merupakan analisis teks, yang melihat teks sebagai cerita yang didalamnya memiliki plot, adegan, tokoh dan karakter. Narasi adalah bentuk teks paling tua dan paling di kenal karena, sesuai dengan hidup

⁹ Agus Salim, *Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial*, ed. Sinta Carolina (PT Tiara Wacana Yogya, 2006).

manusia. Oleh sebab itu sebuah teks dapat dikatakan sebagai narasi apabila memiliki beberapa peristiwa/rangkaian peristiwa¹⁰.

Narasi bukan hanya bercerita tentang tindakan masa lalu tetapi bagaimana individu memahami tindakan-tindakan tersebut memiliki makna¹¹. Analisis naratif merupakan analisis mengenai narasi, baik narasi fiksi (novel, puisi, cerita rakyat, dongeng, komik, film dan sebagainya) atau fakta-fakta berita. Penelitian ini berfokus pada narasi toleransi beragama dalam film *Kos-Kosan* dianalisis menggunakan model Tzvetan Todorov yang dimodifikasi oleh Nickey Lecy dan Gillespie. Dengan lima tahapan *Equilibrium* yang merupakan kesimbangan narasi, *Disruption* merupakan gangguan terhadap kesimbangan, *Recognition disruption* kondisi kesadaran adanya gangguan, *Attem to repair the disruption* usaha untuk memperbaiki gangguan, dan *Reinstatement of the equilibrium* yang merupakan pemulihan menuju keseimbangan¹². Analisis ini merupakan suatu metode analisis pesan pada film sebagai petunjuk untuk mengamati pesan-pesan yang disampaikan. Dengan menggunakan analisis naratif kita tidak hanya mengetahui isi teks, tetapi juga bagaimana pesan-pesan yang di sampaikan dalam cerita.

¹⁰ Eriyanto, *Analisis Naratif Dasar-Dasar Dan Penerapannya Dalam Analisis Teks Berita* (Kencana, 2015), hal 1.

¹¹ Julia Sattler, *Narrative Analysis, Metropolitan Research: Methods and Approaches*, 2022, <https://doi.org/10.4324/9781003035244-22>.

¹² Eriyanto, *Analisis Naratif Dasar-Dasar Dan Penerapannya Dalam Analisis Teks Berita*.

1.5.3 Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah film *kos-kosan* karya paniradya tahun 2023. Sedangkan objek penelitian ini adalah potongan adegan atau scene dan narasi dialog yang berkaitan dengan toleransi beragama yang terdapat pada film *kos-kosan*.

1.6 Jenis Data

Jenis data penelitian ini yaitu data primer yang di dapat secara langsung dalam penelitian. Dengan cara melakukan observasi dan penelitian langsung pada objek penelitian. Penelitian ini tidak hanya melakukan observsi langsung saja tetapi juga pengamatan dilakukan melalui menonton dan menyimak isi atau cerita film *kos-kosan* dengan cara menonton melalui *youtube* Paniradya Kaistimewahan. Dan data skunder yaitu studi Pustaka yang dilakukan dengan mempelajari dokumen, buku, catatan dan pencarian literatur.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memeperoleh data yang diinginkan, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya yaitu:

a. Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi dengan menonton dan mengamati film *kos-kosan* kemudian mencatat dialog yang mengandung nilai-nilai toleransi beragama. Kemudian di klasifikasikan dengan analisis nararif.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini mengumpulkan data yang diperoleh dari menonton film pendek *kos-kosan* di *youtube* paniradya. Selain itu menggunakan berbagai sumber untuk melengkapi analisis seperti jurnal, buku-buku, internet dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

c. Studi Pustaka

Studi Pustaka dilakukan dengan mempelajari dokumen seperti buku, catatan, pencarian literatur dan laporan yang berkaitan dengan topik penelitian.

1.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, hasil wawancara dan sumber lain sehingga data mudah dipahami dan temuannya dapat dikomunikasikan¹³. Dalam penelitian ini analisis di dapat dengan cara mengumpulkan data yang terkait, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan metode analisis yang digunakan oleh Tzvetan Tododrov dalam modifikasi Nick Lacey dan Gillespi dengan membedah film tersebut menjadi 5 struktur.

1. Mengamati dan mendalami bagaimana toleransi agama digambarkan dalam film *kos-kosan*. Menggunakan analisis naratif Tzvetan Todorov yang dimodifikasi oleh Nicky Lacey dan Gillespie.

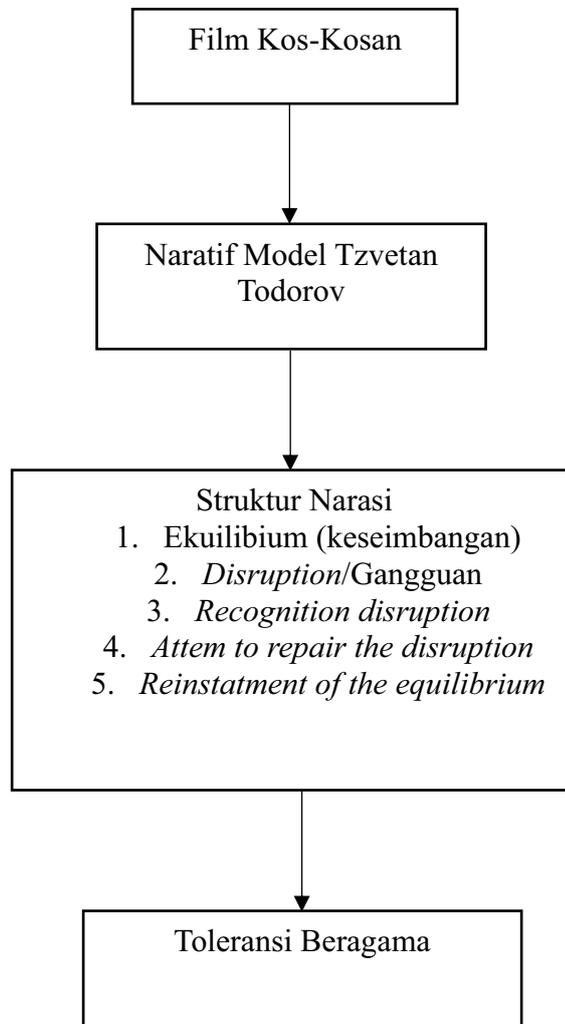
¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan IV (Bandung: Alfabeta, 2008).

2. Menganalisis temuan yang mewakili lima point struktur narasi Tzvetan Todorov dengan modifikasi Nickey Lecey dan Gillespie.
3. Memahami bagaimana toleransi beragama digambarkan dalam film *kos-kosan*.

Kemudian pembahasan film *kos-kosan* akan digambarkan dengan toleransi beragama menggunakan kerangka teori Tzvetan Todorov.

1.9 Kerangka Konsep, Definisi Konsep dan Oprasional Konsep

1.9.1 Kerangka Konsep



Bagan 1. 1 Kerangka Konsep

Sumber: Erianto,2013:46

1.9.2 Definisi Konsep

1. Analisis Naratif

Analisis naratif merupakan salah satu metode analisis teks media yang memiliki struktur cerita (*story*), alur (*plot*), sudut pandang, karakter dan penokohan. Meskipun demikian penting untuk dicatat bahwa Tidak semua teks dapat di kategorikan sebagai naratif , sebuah teks dapat dianggap naratif jika terdiri dari rangkaian peristiwa yang terhubung dan memiliki maksud dan tujuan yang jelas. Dengan kata lain Naratif merujuk pada suatu rangkaian peristiwa yang berhubungan satu sama lain dan terikat oleh logika sebab-akibat (kausalitas) yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu¹⁴.

Dalam konteks analisis naratif terdapat dua elemen yang terpenting adalah cerita (*story*) dan alur cerita (*plot*). Alur cerita adalah rangkaian peristiwa yang disajikan dalam visual maupun audio dalam film sedangkan cerita adalah seluruh rangkaian peristiwa yang tersaji dalam film maupun tidak. *Film* kos-kosan akan di bedah perscene sesuai dengan struktur narasi. Dengan demikian analisis ini akan berfokus secara khusus pada aspek alur, plot dan cerita yang terkandung dalam film “Kos-Kosan”.

2. Naratif model Tzetan Todorov

¹⁴ Himawan Pratista, *Memahami Film*, ed. Agustinus Dwi Nugroho (Montase Press, 2018), hal 63.

Narasi mempunyai struktur dari awal hingga akhir dan mempunyai urutan kronologi, motif dan plot¹⁵. Tzvetan Todorov membagi narasi menjadi tiga bagian yang akan di terapkan pada film. Sejumlah ahli memodifikasi struktur narasi Todorov tersebut salah satunya adalah Nick Lacey dan Gillespie.

- a. Ekuilibrium (keseimbangan) merupakan kondisi awal sebuah cerita umumnya bercerita tentang kebiasaan atau keadaan yang umum. Pembuat cerita harus membuat narasi yang menarik untuk disajikan. Narasi pada awal alur bisanya dibuat menarik agar para kahayak mengikuti jalan cerita.
- b. *Disruption*/Gangguan pada tahap ini akan muncul gangguan yang akan mengacaukan keharmonisan, keseimbangan dan membuat keadaan berubah.
- c. *Recognition disruption* merupakan kesadaran terjadinya gangguan dan dampak dari gangguan dapat dirasakan.
- d. *Attem to repair the disruption* tahap ini merupakan upaya untuk memperbaiki gangguan untuk menciptakan keteraturan kembali.
- e. *Reinstatement of the equilibrium* pada tahap akhir merupakan upaya untuk memperbaiki gangguan. Dan mengembalikan keadaan kembali ke semula atau ke keadaan keseimbangan.

3. Toleransi Agama

¹⁵ Bernard Kristianto, Maria Leba, and Angela Merici Elvina, "Analisis Naratif Todorov Film Story of Dinda Narrative Analysis of Todorov Film Story of Dinda," *Jurnal Public Corner Fisip Universitas Wiraraja* 17, no. 2 (2022): 1–14.

Toleransi agama mengacu pada toleransi terhadap masalah keyakinan manusia yang terkait dengan akidah atau ketuhanan yang di pegang oleh seseorang. Seorang harus di beri kebebasan memilih agamanya sendiri, memilih akidah dan menghormati ajaran yang dianutnya¹⁶. Dalam penelitian ini toleransi ditekankan mengenai timbul sikap, saling mengharagi, menerima dan menghormati kepercayaan dan kebebasan oranglain dalam menjalankan ibadahnya.

Toleransi beragama bukan hanya sekedar mengakui adanya perbedaan, tetapi juga mencakup upaya untuk menciptakan suasana hidup berdampingan secara damai, meskipun terdapat perbedaan keyakinan. Hal ini mencakup penghargaan setiap hak-hak individu untuk menjalankan keyakinan tanpa ada tekanan atau diskriminasi¹⁷. Realitas yang muncul untuk membuktikan jalinan sosial antar umat seagama dan beda agama untuk menunjukkan bahwa realitas mutlak penting bagi keberagaman manusia dalam pergaulan sosial.

1.9.3 Oprasionalisasi Konsep

Untuk menghindari kesalah pahaman pembaca maka akan dibuat batasan penelitian untuk memahami dan mengartikan konsep dengan mudah.

Adapun oprasionalisasi konsep sebagai berikut:

1. Analisis narasi

¹⁶ Casram Casram, “Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural,” *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya* 1, no. 2 (2016): 187–98, <https://doi.org/10.15575/jw.v1i2.588>.

¹⁷ Casram.

Narasi pada dasarnya merupakan pengabungan peristiwa yang di susun menjadi jalin cerita. Sebuah film mampu memanipulasi cerita melalui alur cerita (plot). Berdasarkan urutan peristiwa di film kos-kosan yang menampilkan peristiwa secara berurutan dengan alur cerita (plot) peristiwa yang dapat di bolak-balik. Kilas-balik atau kilas-depan merupakan teknik dalam plot film. Fungsi plot dalam film agar penonton dan pendengar tidak mudah menebak alur pada film dan mengikuti jalanya cerita karena rasa penasaran. Salah satu jenis plot dalam film yaitu plot twist klasik yang merupakan jenis perubahan alur yang diperlihatkan pada awal cerita, tetapi dibuat seolah tidak mudah diungkapkan dan di sadari penonton. Kemudian ia akan muncul lagi di akhir cerita dengan memperjelas maksud dari plot tersebut dan mengetahui karakter asli dari tokoh. Penonton akan menyadari inti dari kisah yang di ceritakan.

2. Naratif model Tzetan Todorov

Analisis naratif menurut Tzetan Todorov, adalah proses penjabaran sebuah peristiwa yang mencakup cerita, plot dan kronologi. Urutan kronologi pada film kos-kosan berawal dari keseimbangan (*equilibrium*) tahap ini menunjukkan awal cerita dimana konflik (*disruption*) karakter utama terlihat. Kemudian sadar akan adanya gangguan (*Recognition disruption*) tahap ini menunjukan gangguan dirasakan semakin besar berlanjut dan memberikan dampak. Pada tahap (*Attem to repair the disruption*) merupakan upaya untuk memperbaiki gangguan. Kemudian

menuju tahap (*Reinstatement of the equilibrium*) untuk menciptakan keseimbangan baru dan menciptakan keteraturan kembali. Penonton tidak tahu apa yang akan terjadi selanjutnya melalui penggunaan unsur-unsur seperti plot twist, dan keseimbangan akhir menunjukkan bagaimana konflik di selesaikan. Setiap narasi teks dan adegan yang mengandung nilai-nilai toleransi agama yang ada dalam alur cerita. Untuk mengetahui urutan cerita dari film Kos-kosan. Dengan menggunakan naratif Tzvetan Todorov bahwa narasi dibagi menjadi lima.

3. Toleransi Agama

Toleransi agama dalam lingkungan sekitar merujuk pada sikap menerima dan menghargai perbedaan agama. Dalam hubungan antar individu dan kelompok dalam suatu wilayah dengan keberagaman agama. Toleransi beragama merupakan konsep yang sangat penting dalam masyarakat multikultural, dan dapat di definisikan sebagai sikap saling menghormati dan menghargai keyakinan tanpa memaksa kehendak atau mencela ajaran agama lain. Konsep ini erat kaitannya dengan kebebasan beragama dan kemanusiaan, yang, menciptakan ruang bagi individu untuk menjalankan keyakinan mereka tanpa rasa takut akan diskriminasi atau penindasan. Interaksi individu dalam toleransi beragama dalam film Kos-kosan yaitu interaksi dari tokoh utama kepada tokoh lainnya. Bentuk interaksi individu dengan menghormati dalam beribadah masing-masing. Untuk membangun

toleransi kuncinya adalah membangun lingkungan yang harmonis faktor yang mempengaruhi toleransi beragama salah satunya interaksi individu. Film kos-kosan memiliki faktor yang mempengaruhi toleransi agama dalam bentuk interaksi individu.